



Penerapan Teori Belajar Sosial Kultural Vygotsky dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Perkembangan Kognitif Alkitab Anak

Arozatulo Telaumbanua

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi, Nias Barat

artel741989@gmail.com

Abstract

This paper highlights the cognitive development of children towards the Bible. This is a concern for researchers because looking at the cognitive development of children in Christian communities, the majority do not have knowledge of the Bible (no Bible verses are memorized and cannot pray well). Vygotsky's view of children's cognitive development is influenced by their socio-cultural environment which can be described as, family, school, church and society. This paper aims to analyze how Vygotsky's socio-cultural theory can be applied through Christian religious education in developing children's biblical cognition. This paper uses a literature study research method using sources in the form of books, journals and other relevant sources. In addition, in presenting data, the analysis steps taken by researchers are data reduction, data display, and drawing conclusions. From the results of the analysis and presentation of data, it is revealed that the application of Vygotsky's socio-cultural theory can develop children's biblical cognition through the principle of the zone of proximal development, providing support, language and thinking, collaborative learning and providing examples.

Keywords: *Vygotsky; Socio-cultural; Christian Religion; Child Cognitive, Bible*

Abstrak

Paper ini menyoroti perkembangan kognitif anak terhadap Alkitab. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena melihat perkembangan kognitif anak dilingkungan masyarakat Kristen, mayoritas tidak memiliki pengetahuan Alkitab (tidak ada ayat Alkitab yang dihafal dan tidak dapat berdoa dengan baik). Pandangan Vygotsky terhadap perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh sosial kulturalnya yang dapat diuraikan seperti, keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat. Paper ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teori sosial kultural Vygotsky ini, dapat diterapkan melalui pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan kognitif Alkitab anak. Paper ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan menggunakan sumber-sumber berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang relevan. Selain itu, dalam melakukan penyajian data, maka langkah analisis yang dilakukan peneliti yakni reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis dan penyajian data mengungkapkan bahwa penerapan teori sosial kultural Vygotsky dapat mengembangkan kognitif Alkitab anak melalui prinsip zona perkembangan proksimal, pemberian dukungan, bahasa dan pemikiran, pembelajaran kolaborasi dan pemberian contoh.

Kata kunci: Vygotsky; Sosio-kultural; Agama Kristen; Kognitif Anak; Alkitab

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan teori belajar sosial kultural yang dikembangkan oleh Vygotsky yaitu bagaimana seorang anak mengalami perkembangan kognitif (pengetahuan) yang diperoleh melalui lingkungan sosial kulturalnya. Artinya, lingkungan sosial dan budaya di mana anak berada akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuannya. Dalam artikel ini, peneliti menyoroiti perkembangan kognitif Alkitab anak. Suatu keprihatinan kalau anak-anak dilingkungan Kristen tidak memiliki pengetahuan Alkitab. Menurut Lois E. Lebar, bahwa pendidikan Kristen sedang menghadapi masa-masa krisis. Guru dan lingkungan mengabaikan kebutuhan anak akan Kristus.¹ Pengetahuan anak tentang Alkitab menjadi masalah serius yang dipandang oleh Lebar dalam hubungan dengan teori sosial kultural. Artinya, sangat diharapkan guru agama Kristen dan lingkungan belajar dapat berperan aktif dalam mendidik anak yang takut akan Tuhan dan memiliki pengetahuan Alkitab.

Vygotsky telah memberikan konsentrasi terhadap hubungan seseorang (manusia) dengan sosial budaya, di mana

sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang anak. Oleh karenanya, sosial budaya sangat memengaruhi perkembangan kognitif anak.² Tidak sedikit lingkungan sosial kultural anak yang tidak mendukung perkembangan kognitif Alkitab mereka disebabkan beberapa hal, yakni, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama mengabaikan perannya sebagai pengembang kognitif Alkitab anak melalui ibadah keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kognitif anak.³ Selain itu, peran guru agama Kristen sangat penting dalam meningkatkan kognitif Alkitab anak. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik secara akademik, tetapi membangun kognitif Alkitab anak secara baik.

Menurut Asni Darmayanti Duha, salah seorang guru agama Kristen mengungkapkan bahwa lingkungan sosial dan budaya memang sangat memengaruhi perkembangan kognitif Alkitab anak, di sekolah yang kami kelola anak-anak tidak memiliki pengetahuan Alkitab yang baik, mereka tidak bisa berdoa dengan baik dan tidak satu nas Alkitab yang mereka mengerti, sementara anak-anak tersebut

¹Lois E. Lebar, *Education That Is Christian* (Malang: Gandum Mas, 2016), 9.

²Fitri Fitriani dan Maemonah, "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

Dasar 11, no. 1 (2022): 194, <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i1.8398>.

³Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 123.

berada dilingkungan masyarakat Kristen.⁴ Menurut Ester dan Daniel dalam sebuah penelitian bahwa berdasarkan teori Vygotsky menekankan pentingnya hubungan sosial dan budaya yang memengaruhi pengetahuan (kognitif) anak, terutama pengetahuan Alkitab mereka.⁵ Artinya, sangat penting lingkungan sosial dan budaya di mana anak tersebut berada serta belajar dari orang-orang sekitarnya. Dapat dipahami bahwa lingkungan sosial dan budaya tidak mendukung perkembangan kognitif Alkitab anak. Hal ini diungkapkan salah satu tokoh agama (pimpinan gereja dan Pendeta Jemaat di salah satu organisasi gereja), bahwa anak remaja yang kami layani, mayoritas tidak memiliki pengetahuan Alkitab (tidak ada nas Alkitab yang dihafal, tidak memahami letak nama kitab dan tidak dapat berdoa dengan baik.⁶ Lebih lanjut diuraikan bahwa hal ini terjadi karena kurang pendampingan dari keluarga, lingkungan dan gereja. Oleh karenanya, kita meningkatkan kegiatan remaja untuk menolong mereka memiliki pengetahuan Alkitab, seperti lomba baca Alkitab.⁷

Melihat fenomena tersebut di atas,

maka seorang guru agama Kristen harus mampu membangun kognitif Alkitab anak melalui perannya sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik sebagaimana Alkitab mengatakan didiklah orang muda sesuai dengan jalan yang patut bagi dia, sehingga masa tuanya pun tidak menyimpang dari jalan tersebut (bdk. Amsal 22:6). Nurmala dan Susana mengatakan salah satu strategi mengajarkan Alkitab kepada anak yakni bercerita dengan tujuan agar mereka memahami cerita Alkitab dan menyadarkan mereka akan kebenaran Firman Tuhan dan menambah pengetahuannya.⁸

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teori sosial kultural Vygotsky ini dapat diterapkan melalui pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan kognitif Alkitab anak, sehingga fenomena yang terjadi tersebut di atas dapat diminimalisir ataupun dicari solusi mengatasinya, agar anak-anak dapat memiliki kognitif Alkitab dengan baik melalui lingkungan sosial kulturalnya.

METODE PENELITIAN

Paper ini menggunakan metode

⁴Asni Darmayanti Duha, "Wawancara" (Nias Barat, 2024).

⁵Ester Ester and Daniel Setiawan Giamulia, "Metode Bermain Salah Satu Metode Pembelajaran Untuk Anak," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>.

⁶Junieli Waruwu, "Wawancara Tokoh Agama" (Nias Barat, 2024).

⁷Waruwu.

⁸Suni Nurmala and Susana, "Strategi Mengajarkan Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 4-12 Tahun Di GSKI Eleos Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 1 (2024): 6439.

penelitian studi pustaka dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang relevan. Penelitian studi pustaka berorientasi terhadap pemahaman peneliti secara mendalam terhadap suatu topik penelitian, melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneliti.⁹ Untuk menyajikan data penelitian tersebut, peneliti menggunakan prosedur analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman yang dibagi dalam tiga alur analisis yakni: pertama; *data reduction* (reduksi data). Kedua; *data display*, dan ketiga; penarikan kesimpulan.¹⁰ Analisis hasil penelitian akan memberikan gambaran penerapan teori sosial kultural Vygotsky melalui pendidikan agama Kristen terhadap perkembangan kognitif Alkitab anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Teori Sosial Kultural Vygotsky

Teori sosial kultural merupakan teori yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky (17 November 1896 sampai dengan 11 Juni 1934). Vygotsky seorang

psikolog yang berasal dari Rusia, dan dia dikenal sebagai orang yang berkontribusi dalam teori perkembangan anak. L. S. Vygotsky dalam bukunya menjelaskan bahwa *finally, an experimental method that seeks to trace the history of the development of psychological sits more comfortably the classical method alongside other methods in the social sciences concerned with history – including the history of culture and society as well as the history of the child.*¹¹ Maksudnya, metode eksperimental yang dikemukakan oleh Vygotsky terhadap perkembangan anak dipengaruhi oleh sosial dan budaya berdasarkan hasil eksperimental yang dilakukannya.

Dalam pandangannya, Istiqomah, menjelaskan bahwa Vygotsky memberikan penjelasan, anak-anak akan belajar pada saat mereka melakukan komunikasi dengan lingkungan di mana mereka berada, baik secara sosial maupun fisik. Konteks budaya di lingkungannya akan memberikan pengaruh terhadap anak dalam menemukan sesuatu.¹² Dalam pandangan ini dapat dipahami bahwa teori sosial kultural merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan dalam suatu area di mana anak tersebut memerlukan bantuan eksternal

⁹San Putra et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023, 17.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 163.

¹¹Lev Semenovich Vygotsky, *Mind In*

Society: The Development of Higher Psychology Processes (London: Harvard University Press, 1978), 14.

¹²Istiqomah As Sayfullooh, “Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan,” *Tinta* 5, no. 2 (2023): 74.

yang membantu mereka mengalami perkembangan pengetahuan, perubahan karakter dan kemampuan lainnya yang melebihi orang lain.

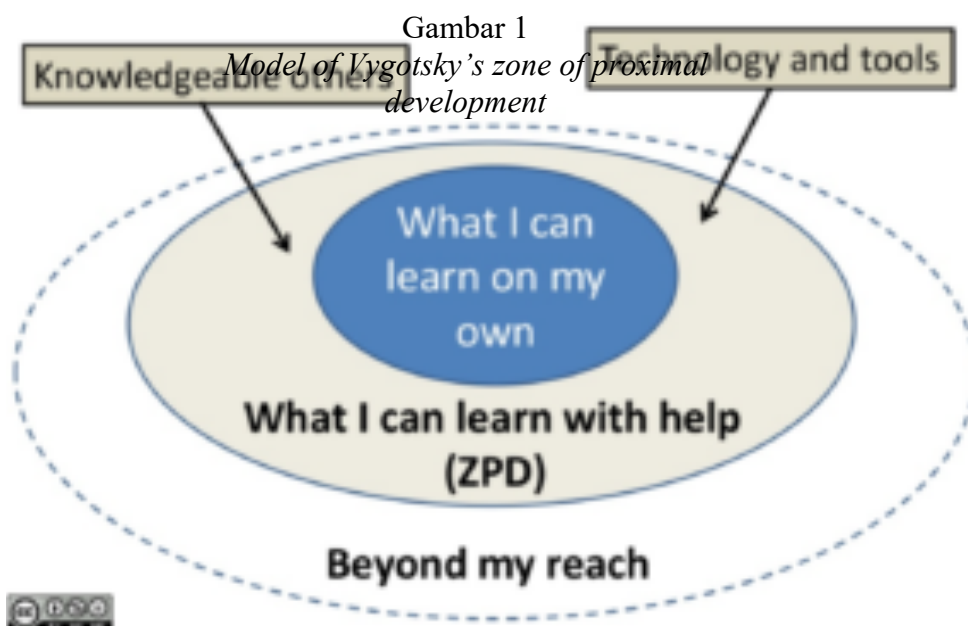
Teori sosial kultural dapat berperan sangat penting dalam perkembangan kognitif serta yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila prinsip-prinsip teori sosial kultural Vygotsky diterapkan di dalam pembelajaran, sebagaimana diuraikan pada berikut ini.

Zone of Proximal Development

Vygotsky menyatakan bahwa anak harus diajar dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau Zona Perkembangan Proksimal, artinya jarak antara kemampuan seorang anak dalam

melaksanakan tugas dengan bimbingan orang yang dewasa untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri.¹³ Seorang guru yang baik atau orang lain yang lebih berpengetahuan atau *more-knowledgeable-other* (MKO) mengidentifikasi ZPD anak didik dan membantu mereka melampauinya. Kemudian MKO secara bertahap menarik dukungan hingga peserta didik dapat melakukan tugas tanpa bantuan. Psikolog lain telah menerapkan metafora perancah (*platform* sementara tempat pekerja konstruksi berdiri) pada teori Vygotsky. Perancah adalah dukungan sementara yang diberikan MKO kepada peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Perhatikan gambar ZPD di bawah ini.¹⁴

Berdasarkan gambar di atas, maka



¹³Ahmad Aji Jauhari Ma and Nungki Sri Handayani, "Konsep Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Permainan Anak Anak," *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2,

no. 1 (2024): 3.

¹⁴Home Read Sign, "Social Constructivism : Vygotsky ' s Theory," 1934.

dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif anak dapat terjadi ketika anak tersebut belajar sendiri dengan bantuan (dukungan) orang lain. Hal ini dijelaskan oleh Fitri dan Maemonah bahwa hal-hal yang belum bisa dikerjakan oleh anak (tidak dimengerti) dan merasa sulit memahami, maka orang dewasa (guru atau orang tua) perlu membantu mengarahkan agar bisa menyelesaikan sendiri dengan baik.¹⁵

Guru agama Kristen membantu anak dalam mengembangkan kognitif Alkitabnya, sebagaimana dijelaskan Steven Tubagus bahwa seorang anak dapat memahami tentang kehendak Allah dan Alkitab ketika guru (pendidik) membantu mengajarkannya kepada mereka.¹⁶ Membantu anak untuk mengalami perkembangan kognitif Alkitab bukan mengambil alih tugas anak belajar, melainkan mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri dengan cara mereka sendiri.

Scaffolding

Di dalam teori belajar sosial kultural

Vygotsky, memberikan uraian bahwa agar perkembangan kognitif Alkitab anak dapat berjalan dengan baik dan maksimal, maka diperlukan *scaffolding* (dukungan). *Scaffolding* dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru atau orang dewasa dalam memberikan dukungan kepada anak sesuai dengan kebutuhan (apa yang diperlukan) anak didik selama proses pembelajarannya.¹⁷ Di dalam konteks perkembangan kognitif Alkitab anak, guru agama Kristen dapat memberikan dukungan kepada anak melalui strategi pembelajaran atau pun kegiatan kerohanian yang mendukung proses perkembangan pengetahuan anak berdasarkan usianya. Tubagus mengatakan, salah satu cara meningkatkan pengetahuan anak tentang Allah dan Alkitab melalui pembinaan rohani yakni ibadah dan baca Alkitab.¹⁸

Guru agama Kristen harus memberikan dukungan kepada anak dalam mengembangkan kognitif Alkitabnya. Ferry dan Martha mengatakan, setiap pendidik Kristen mempunyai tanggung jawab agar peserta didik mengenal Allah dan Alkitab melalui konsep yang sesuai.¹⁹

¹⁵Maemonah, "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis," 38.

¹⁶Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 43.

¹⁷A Adinda et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no.

2 (2024): 34, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.763>.

¹⁸Steven Tubagus, "Kajian Teologis Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Alkitab" 3, no. 1 (2023): 43.

¹⁹Fery Mallappa and Kurniawati Martha, "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dengan Wawasan Kristen Alkitabiah Untuk Memotivasi Keaktifan Siswa," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 13, no. 1 (2023): 142, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v13i1.213>.

Pendampingan ini sangat penting bagi seorang anak dalam memahami Alkitab dengan baik. Pendidik memberikan bantuan dengan mengajarkan anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan (bdk. Efesus 6:4). Dalam penelitian Arozatulo Telaumbanua menjelaskan bahwa Tuhan Yesus dalam mengajar, Dia selalu menggunakan pendekatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu setiap murid memahami dengan baik materi yang diajarkannya.²⁰ Dukungan dalam perkembangan kognitif Alkitab anak sangat penting untuk memberikan pemahaman, sehingga anak-anak dapat memahami sendiri sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

Bahasa dan Pemikiran

Perkembangan kognitif Alkitab anak, bahasa dan pemikiran sangat penting digunakan. Terjadinya interaksi sosial antara keduanya merupakan proses antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau dengan kelompok dan kelompok melalui bahasa.²¹ Artinya, teori sosial kultural mengharapkan interaksi

dibangun dengan baik melalui bahasa diantara kedua pribadi tersebut yakni guru dan siswa. Dalam konteks ini, dengan terbangun komunikasi sosial yang baik, maka guru agama Kristen memahami dengan baik cara mengembangkan kognitif Alkitab anak. Arozatulo Telaumbanua mengatakan salah satu konteks penggunaan bahasa dalam membangun hubungan yang menyentuh hati antara Tuhan Yesus Kristus dan Perempuan Samaria (bdk. Yohanes 4:1-42).²² Dalam pandangannya Fitri dan Maemonah, menguraikan bahasa dan pemikiran salah satu cara membangun komunikasi sosial dan mengkomunikasikan pikiran-pikiran anak berdasarkan monitor dari guru.²³

Dari pandangan tersebut, memberikan gambaran bahwa prinsip perkembangan kognitif Alkitab anak didasarkan pada salah satu komponen yakni bahasa dan pemikiran yang baik dan jelas. Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran dalam teori sosial kultural, Vygotsky menguraikan bahwa guru harus membangun interaksi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak melalui

²⁰Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 33, <http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr>.

²¹Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 153, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

²²Arozatulo Telaumbanua, "Analysis of Behavioristic Learning Theory Based on John4:1-42 and Its Application in Christianreligious Education," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 3, no. 2 (2023): 42.

²³Maemonah, "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis," 38.

bahasa.

Pembelajaran Kerjasama

Anak akan mengalami perkembangan kognitif Alkitab ketika terjadi pembelajaran kerjasama, yang merupakan kegiatan belajar dengan mengutamakan prinsip saling belajar dalam kelompok untuk menumbuhkan sikap ingin tahu dan berbagi cerita/pengetahuan.²⁴ Seorang anak akan memiliki rangsangan belajar ketika ada temannya yang sama-sama belajar. Sebab dalam kelas kooperatif, murid saling interaksi dan memunculkan ide serta strategi dalam memecahkan suatu masalah dengan cara yang efektif.²⁵

Kognitif Alkitab anak akan berkembang ketika secara bersama belajar, misalnya membaca Alkitab bersama, mendengar Firman Tuhan dengan penyajian yang menarik dan atau kelompok belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di dalam Alkitab menceritakan bagaimana proses pembelajaran kerjasama ini terjadi, ketika Tuhan Yesus berkata, kata orang siapakah Aku ini? (bdk. Matius 16:13-20). Akibatnya, murid-murid Yesus mulai berpikir dan menyampaikan

pemahaman mereka tentang Dia. Konsep demikian diharapkan agar guru agama Kristen menerapkan di dalam proses pembelajaran agar kognitif Alkitab anak semakin berkembang.

Saling Memberi Contoh

Mendidik anak supaya semakin berkembang pengetahuannya, diperlukan sosok guru agama Kristen atau teman sebaya yang mampu memberikan teladan. Sosial kultural Vygotsky menekankan adanya peran serta lingkungan yang mampu ditiru oleh anak. Menurut Eugene dan Yanto bahwa keteladanan iman dari pendidik sangat memberikan pengaruh bagi perkembangan pengetahuan Alkitab dan keteguhan iman anak ketika mereka menuju dewasa.²⁶ Artinya, seorang anak akan mengalami perkembangan kognitif Alkitabnya ketika pendidik ataupun orang dewasa mampu mendorong, memberikan teladan dan memberikan stimulus yang positif.

Di dalam Alkitab mengajarkan bagaimana seorang guru agama Kristen harus menjadi teladan bagi muridnya, yakni ikutilah teladanku serta perhatikan dengan

²⁴Syifa Fauziah, Ani Hendriani, and Kurniasih, "Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games," *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 199, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>.

²⁵Angga Saputra and Lalu Suryandi, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam

Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 204.

²⁶Eugene Zen and Yanto Paulus Hermanto, "Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak," *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 30, <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.21>.

baik bagaimana mereka hidup sama seperti kami yang menjadi teladan bagi kamu (bdk. Filipi 3:17). Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik mesti menjadi contoh bagi murid dalam mendidik, mengajar dan membentuk kognitif dan kepribadian mereka. Vygotsky memberikan saran supaya guru dapat berkolaborasi dengan muridnya serta memberikan fasilitas dalam membangun kognitif anak.²⁷ Contoh yang diberikan oleh guru agama Kristen terhadap anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan kognitif Alkitab anak.

Akomodasi Pemikiran Vygotsky Pada Perkembangan Kognitif Alkitab Anak

Dalam konsep teori sosial kultural Vygotsky, perkembangan kognitif anak terjadi ketika sosial kultural anak tersebut mendukung proses perkembangan belajarnya. Menurut Angga dan Suryandi bahwa:

Kognitif anak akan berkembang ketika kegiatan-kegiatan sosial dan budaya aktif secara bersamaan. Hal ini Vygotsky menguraikan bagaimana proses perkembangan anak seperti mental, ingatan, perhatian dan penalaran serta pengetahuan. Selain itu, Vygotsky juga mementingkan bagaimana cara guru atau orang-orang sekitar

membantu anak untuk berkembang pengetahuannya, yakni melalui bimbingan yang terampil pada bidang tertentu.²⁸

Pandangan ini menekankan bahwa perkembangan kognitif anak diperlukan bimbingan atau dukungan dari orang lain yakni lingkungan sosial kultural. Dalam konteks perkembangan kognitif Alkitab anak, dapat dipahami berdasarkan pandangan Vygotsky bahwa anak akan mengalami perkembangan kognitif secara sistematis sesuai dengan pembentukan mental, pikiran, ingatan dan bagian otaknya dengan mempertimbangkan sebab akibat yang terjadi pada anak.²⁹

Dengan menganalisis pandangan di atas, maka perkembangan kognitif Alkitab anak terjadi melalui proses pembentukan pengetahuan yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan kebiasaan yang dialami oleh anak secara langsung. Pada Ulangan 6:6-7 memberikan gambaran bagaimana kognitif Alkitab anak berkembang, yakni dengan mengajarkan kepada anak-anak secara berulang-ulang dan menceritakan perintah Tuhan Allah di mana saja dan kapan saja. Robert W. Pazmino menjelaskan bahwa dalam

²⁷Fauziah Nasution, Miftahul Nizah Dalimunthe, and Afifah Umli, "Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2022): 173.

²⁸Angga Saputra Angga Saputra and Lalu Suryandi Lalu Suryandi, "Perkembangan Kognitif

Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 200, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>.

²⁹Angga Saputra and Lalu Suryandi, 199.

konteks pengajaran Alkitab kepada anak-anak, maka orang tua yang berperan esensial agar anak-anak memiliki pemahaman tentang Allah.³⁰ Artinya perkembangan kognitif Alkitab anak terjadi oleh karena sosial kulturalnya sangat mendukung yang terdiri atas keluarga sebagai lingkungan yang berperan pertama dan utama, kemudian lingkungan masyarakat, sekolah dan gereja. Keluarga (orang tua: ayah dan ibu) berkewajiban sebagai pendidik pertama bagi anak untuk menanamkan pengetahuan Alkitab kepada anggota keluarganya. Betapa pentingnya sosial kultural di dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga kognitif Alkitab anak terus berkembang sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Dari kecil sudah mengenal Kitab Suci sampai dewasa terus mengenal Alkitab yang dapat memberikan pengetahuan, hikmat dan menuntun kepada keselamatan karena iman kepada Yesus Kristus (bdk. 2 Timotius 3:15). Deskripsi nas Alkitab tersebut memberikan penjelasan bahwa perkembangan kognitif Alkitab anak dimulai dari sejak kecil sehingga sampai dewasa anak tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap Firman Tuhan.

Penerapan Teori Sosial Kultural Vygotsky Pada Perkembangan Kognitif Alkitab Anak

Teori sosial kultural Vygotsky dapat diterapkan pada pendidikan agama Kristen yakni pendidikan anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, di mana anak pertama kali melihat, memahami, mendapatkan pengetahuan, sikap dari lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, perkembangan perilaku masing-masing anak akan berbeda manakala berasal dari keluarga yang berbeda, karena faktor yang memengaruhi perkembangan anak dalam keluarga beragam, misalnya: tingkat pendidikan orang tua, faktor ekonomi keluarga, keharmonisan dalam keluarga dan sebagainya.

Peneliti mengutip pandangan Herpratiwi bahwa penerapan teori sosial kultural Vygotsky, diperlukan arahan dari guru agar siswa tidak banyak melakukan kesalahan dan memberikan waktu sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk melakukan pengembangan secara optimal serta guru melakukan pendekatan sosial secara kontekstual.³¹ Artinya, penerapan teori sosial kultural dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam capaian pengembangan kognitif Alkitab anak, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran

³⁰Roberth W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 21.

³¹Herpratiwi, "Buku Teori Belajar Dan Pembelajaran," *Media Akademi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 23.

dengan baik, melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pendampingan yang cukup.

Teori Vygotsky ini lebih kepada desain pembelajaran interaksi sosial anak, maka guru harus memerhatikan dalam menerapkan teori Vygotsky ini. Salah satu desain interaksi sosial yang efektif dilakukan oleh guru agama Kristen adalah melakukan dialog. Menurut Dwi, penerapan teori Vygotsky dalam pembelajaran dilakukan dengan:

Pertama; murid mengerjakan tugas yang diberikan, orang lain memberi bantuan. Kedua; *scaffolding* (dukungan) yang diberikan dengan cukup akan mendorong murid menyelesaikan tugas dengan baik. Ketiga; mendesain kegiatan kelompok murid. Keempat; murid dilibatkan pada kegiatan orang dewasa secara profesional. Kelima; diberikan kesempatan kepada murid untuk praktek dan melakukan simulasi. Keenam; murid melakukan dialog interaktif dengan baik. Dan ketujuh; menuangkan interaksi sosialnya melalui tulisan.³²

Penerapan teori sosial kultural Vygotsky dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan kognitif Alkitab dan karakter serta kualitas iman anak kepada Tuhan Yesus Kristus. Sebab itu, guru agama Kristen hendak menerapkan dengan efektif dan kreatif untuk menghasilkan

interaksi sosial yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teori sosial kultural Vygotsky dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat memengaruhi perkembangan kognitif Alkitab anak. Perkembangan kognitif Alkitab anak dapat dilakukan melalui teori sosial kultural, dengan menerapkan zona perkembangan proksimal, memberikan dukungan atau bantuan kepada anak, menyampaikan bahasa dan pemikiran, menciptakan pembelajaran yang saling memberikan contoh serta membangun komunikasi sosial dengan anak. Dalam rangka perkembangan kognitif Alkitab anak, guru dapat melakukan pembinaan, pengajaran dan pemberian stimulus melalui pembacaan Alkitab dan ibadah. Proses tersebut dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki pemahaman tentang Alkitab yakni mampu menjadi saksi Kristus, memiliki iman yang kokoh dan menjadi pelayan Tuhan. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kognitif (pengetahuan) Alkitab anak dan menawarkan prinsip perkembangan kognitif Alkitab anak sesuai dengan sosial kultural Vygotsky, sebagai unsur *novelty* dalam penelitian ini.

³²Dia Ayu Nazihah and Sapti Wahyuningsih, "Implementasi Teori Vygotsky Dalam Project Based Learning Pada Mata Kuliah

Kajian & Pengembangan Bahan Ajar," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya*, 2022, 372.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh setiap pembaca terutama guru agama Kristen, para gembala dan orang Kristen untuk mengembangkan kognitif (pengetahuan) Alkitab anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan oleh para peneliti yang akan mengembangkan teori belajar sosial kultural dan aspek kognitif Alkitab dalam mata kuliah teori belajar dan mata kuliah lainnya yang relevan. Peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menerapkan pada proses pembelajaran baik di Perguruan Tinggi Teologi maupun di gereja melalui pelayanan Sekolah Minggu, Pemuda dan khotbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A, S Mulia, I Irfan, and ... "Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2024): 34–41. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.763>.
- Aji Jauhari Ma, Ahmad, and Nungki Sri Handayani. "Konsep Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Permainan Anak Anak." *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 2024–25.
- Angga Saputra, Angga Saputra, and Lalu Suryandi Lalu Suryandi. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4:11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–65. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.22>.
- Chelsia, Anizah, and Robi Pangarra. "Iman Perempuan Kanaan Berdasarkan Kitab Matius 15:21-28." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 123. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i2.511>.
- Duha, Asni Darmayanti. "Wawancara." Nias Barat, 2024.
- Ester, Ester, and Daniel Setiawan Giamulia. "Metode Bermain Salah Satu Metode Pembelajaran Untuk Anak." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 1 (2021): 35–45. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>.
- Fahri, Lalu Moh., and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.
- Fauziyah, Syifa, Ani Hendriani, and Kurniasih. "Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games." *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jp>

- gsd/index. 1 (2024): 6436–45.
- Herpratiwi. “Buku Teori Belajar Dan Pembelajaran.” *Media Akademi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Lebar, Lois E. *Education That Is Christian*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Maemonah, Fitri Fitriani dan. “Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 35. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8398>.
- Mallappa, Fery, and Kurniawati Martha. “Penerapan Strategi Problem Based Learning Dengan Wawasan Kristen Alkitabiah Untuk Memotivasi Keaktifan Siswa.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 13, no. 1 (2023): 135–54. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v13i1.213>.
- Nasution, Fauziah, Miftahul Nizah Dalimunthe, and Afifah Umli. “Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2022): 171–79.
- Nazihah, Dia Ayu, and Sapti Wahyuningsih. “Implementasi Teori Vygotsky Dalam Project Based Learning Pada Mata Kuliah Kajian & Pengembangan Bahan Ajar.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya*, 2022, 133–34.
- Nurmala, Suni, and Susana. “Strategi Mengajarkan Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 4-12 Tahun Di GSKI Eleos Jakarta Timur.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 1 (2024): 6436–45.
- Pazmino, Roberth W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Putra, San, Paulus Robert Tuerah, Romi Mesra, Tatan Sukwika, and Freddi Sarman. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.
- Rannu, Risky, and Ririn Novita Sari. “Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian.” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 121–36. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>.
- Sayfullooh, Istiqomah As. “Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan.” *Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.
- Sign, Home Read. “Social Constructivism : Vygotsky ’ s Theory,” 1934.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwartiningsih, Sri, and David Samiyono. “Harmoni Sosial: Kearifan Lokal Masyarakat Nias.” *Jurnal Societas Dei* 1, no. 1 (2014): 235–69.
- Tafonao, Talizaro. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Analysis of Behavioristic Learning Theory Based on John4:1-42 and Its Application in Christianreligious Education.” *Jurnal Pendidikan*

Agama Kristen (JUPAK) 3, no. 2 (2023): 35–50.

———. “Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 27–39. <http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr>.

Tubagus, Steven. “Kajian Teologis Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Alkitab” 3, no. 1 (2023): 39–50.

———. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Vygotsky, Lev Semenovich. *Mind In Society: The Development of Higher Psychology Processes*. London: Harvard University Press, 1978.

Waruwu, Junieli. “Wawancara Tokoh Agama.” Nias Barat, 2024.

Zen, Eugene, and Yanto Paulus Hermanto. “Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak.” *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.21>.